

PENYULUHAN DAN EDUKASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI SEKOLAH

Ari Hayati^{1*}, Yunisa Farasiscaraya Aesia², Nahdliyah Nurul Aini¹, Nabila Kamila¹, Nurlaili Rahmawati¹, Ari Nasir Syahputra³, Hadad Alwi Salamun³, Mohammad Sirojul Umam³, Hasanuddin³, Andre Fahrul Rosy³, Chrisna Yuda Hartato³

¹Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang

²Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

³Fakultas Teknik, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: ari.hayati@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid -19 yang telah berjalan selama 2 tahun tentu membawa banyak dampak tidak hanya pada kesehatan atau faktor ekonomi secara global. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa siswa MI Nasrul Ulum belum paham bahkan tampak acuh terhadap dampak dari virus corona padahal kini pembelajaran yang dilakukan tengah menggunakan metode pembelajaran tatap muka. Program edukasi yang diberikan pada siswa MI Nasru ulum ini harapannya dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 dapat berjalan lebih maksimal di sekolah. Program ini di laksanakan pada Februari 2022 dengan melakukan edukasi secara tatap muka menggunakan media poster dan metode simulasi atau demonstrasi. Edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 disekolah. Dari 15 pertanyaan tersebut didapatkan hasil rata-rata antara pretes dan posttest sebesar 21,53%. Hasil dari data sikap siswa yang diukur menggunakan kuesioner dengan 7 pertanyaan meperlihatkan sikap siswa yang positif diatas 81% pada 5 pertanyaan yang diberikan. Dari partisipasi, antusias siswa, dan adanya peningkatan hasil dari posttest yang diberikan saat dilakukan edukasi dapat disimpulkan bahwa program edukasi aktif pada siswa menggunakan metode simulasi dan media poster ini mampu menjadi upaya pencegahan penulran COVID-19. Namun untuk penerapan yang lebih baik tentunya diperlukan lagi kerja sama antar pemerintah daerah, sekolah, maupun orang tua.

Kata Kunci: COVID-19; edukasi; kesehatan; penyuluhan; protokol

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang telah berjalan selama 2 tahun tentu membawa banyak dampak pada perekonomian dunia, membatasi pergerakan bebas, mempengaruhi jutaan orang dan membebani staf medis, yang membuat mereka lelah baik mental maupun fisik, dan rapuh secara emosional (Kutscher, 2021). Selain itu virus ini juga berdampak pada berbagai sektor lainnya, terutama di bidang pendidikan. COVID-19 sendiri merupakan penyakit akibat virus corona (SARS-COV 2) jenis baru yang muncul pada akhir 2019, pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. COVID-19 adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan merupakan penyakit menular. Virus ini dapat dengan mudah menular melalui droplet (percikan) yang dikeluarkan saat berbicara, bersin dan batuk dari orang yang terinfeksi virus COVID-19. Selain itu virus juga dapat ditularkan melalui kontak dengan

orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 seperti kontak fisik langsung saat berjabat tangan, berpegangan tangan juga bersentuhan dengan benda-benda yang sudah terkontaminasi SARS-Cov-2 kemudian menyentuh hidung, mulut dan mata (Singhal, 2020).

Angka kejadian penyakit akibat COVID-19 di dunia pada tanggal 24 Februari 2022 mencapai 431 juta dengan angka kematian 5, 93 juta orang. Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 5,41 juta sejak kasus pertama diumumkan pada bulan Maret 2020 dengan angka kematian 147 ribu orang. Di kecamatan karangploso sendiri kasus aktif COVID-19 hingga 24 Februari 2022 yaitu 142 kasus dengan penambahan jumlah kasus baru di puskesmas karangploso yaitu sebanyak 15 kasus baru (Satgas COVID-19 Pemerintah Kabupaten Malang, 2022).

Sejauh ini virus COVID-19 terus bermutasi membentuk varian baru mulai dari varian Alpha, Beta, Gamma dan Delta. Varian paling baru lainnya yang telah terdeteksi yaitu varian Omicron (B.1.1.529) yang merupakan varian viral yang tergolong Variant of Concern (VOC). Varian ini pertama kali ditemukan di Afrika dan kini telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Varian Omicron memiliki kecepatan transmisi hingga mencapai 5 kali lebih tinggi dari varian sebelumnya termasuk varian Delta selain itu, terjadi peningkatan risiko infeksi ulang. Tingkat keparahan penyakit akibat varian ini biasanya ringan. Penularan lebih mudah terjadi pada orang yang tidak divaksin (Amalia, 2021).

Dengan adanya penyebaran virus corona yang cepat, berbagai negara memutuskan penutupan secara luas sekolah mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar, menengah hingga universitas. Indonesia merupakan salah satu negara yang mana pada saat ini masuk dalam daftar penyebaran virus COVID-19 yang dimulai dari awal Maret 2020. Tentunya pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi COVID-19. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah. Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain (*physical distancing*) (Nasruddin & Haq, 2020).

Sejalan dengan adanya penurunan kasus positif yang didapat pada tahun 2021 dan adanya penerapan *New Normal* dalam aktifitas keseharian, pemerintah dalam hal ini sektor Pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengkonfirmasi bahwa semua sekolah harus memulai pembelajaran tatap muka langsung pada Juli 2021. Berdasarkan SKB Menteri Pendidikan pada tahun 2020/2021 pembelajaran tatap muka dapat dilakukan ketika memenuhi semua daftar pemeriksaan dan merasa siap, serta adanya persetujuan dari pemerintah daerah dan orang tua siswa. Tentunya penyelenggaraan sekolah tatap muka ini harus dengan mengikuti protokol kesehatan ketat yang sesuai (Saifudin *et al.*, 2021).

Dengan adanya ketentuan tersebut tentunya MI Nasrul Ulum Desa Bocek juga menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka hingga saat ini. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat dari perilaku siswa MI Nasrul Ulum belum paham bahkan tampak acuh terhadap dampak dari virus corona. Hal ini terbukti dari perilaku siswa yang tidak menggunakan masker saat berada di sekolah atau menggunakan masker namun tidak menggunakannya secara baik dan benar dapat dilihat pada gambar 1. Padahal dengan adanya varian virus baru dari COVID-19 yaitu omicron pemerintah mengumumkan untuk semakin memperketat dalam pelaksanaan proses bahkan di beberapa sekolah kembali melakukan pembelajaran secara daring.

Penyuluhan kesehatan di sekolah dengan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapannya merupakan langkah strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa sekolah adalah sarana yang diciptakan untuk

membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara fisik, mental maupun spiritual. Dalam penyuluhan di MI Nasrul Ulum ini akan menggunakan media poster yang tidak hanya sebagai alat bantu tetapi juga sebagai pembawa informasi yang ingin disampaikan. Selain itu, metode demonstrasi yang merupakan metode pengajaran dengan memperagakan barang, fakta, aturan dan prosedur untuk melakukan suatu kegiatan baik secara langsung atau menggunakan media tertentu yang sesuai dengan topik atau materi yang disajikan dirasa tepat. Metode ini digunakan untuk membuat siswa lebih mengetahui materi yang dijelaskan karena menggunakan menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan mudah (Aeni and Yuhandini, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah penerapan protokol kesehatan pada siswa MI Nasrul Ulum diatas, maka tim KSM kelompok 8 tertarik untuk melakukan kajian melalui pengabdian kepada siswa sekolah dasar dengan melakukan edukasi di siswa MI Nasrul Ulum Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Dalam melakukan pencegahan COVID-19 melalui penerapan program Penyuluhan dan Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan COVID-19 Di Sekolah menggunakan media poster di mana isi dari poster tersebut memberikan informasi tentang cara pencegahan COVID-19 yang menyasar pada level individu. Harapan dari program ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 dapat berjalan lebih maksimal di sekolah.

Selain kegiatan edukasi di MI Nasrul Ulum, tim KSM kelompok 8 juga melakukan beberapa kegiatan kepada masyarakat seperti memberikan kegiatan belajar mengajar terhadap anak-anak Desa Bocek yang disisipi dengan pengetahuan mengenai Protokol kesehatan dan setiap pembelajaran dilakukan pembagian masker. Adapula kegiatan lain yang dilakukan di Desa Bocek yaitu kerja bakti bersama warga dan membantu bimbingan belajar Al-quran di TPQ Ponpes Darul Muqarrabin, diharapkan dengan adanya pelaksanaan berbagai kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan dilingkungan masyarakat Desa Bocek.

METODE

Edukasi pencegahan COVID-19 kepada siswa MI Nasrul Ulum Desa Bocek Kecamatan Karangploso bertujuan agar siswa mendapatkan informasi terkait pencegahan COVID-19 dan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekitar juga lingkungan sekolah. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan COVID-19 ini diharapkan para siswa MI Nasrul Ulum Desa Bocek Kecamatan Karangploso dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari apalagi pada masa pandemi dengan varian baru omicron yang penyebarannya lebih cepat.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan pengabdian KSM di MI Nasrul Ulum Desa Bocek Karangploso (Googlemap)

Pelaksanaan penyuluhan atau edukasi protokol kesehatan COVID-19 dilakukan di MI Nasrul Ulum Dusun Krajan Desa Bocek Kabupaten Malang. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa MI yang telah melakukan pembelajaran tatap muka yang rawan terinfeksi COVID-19. Waktu pelaksanaan bulan Februari 2022. Tim pelaksana kegiatan ini adalah seluruh peserta KSM kelompok 8.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) Survei lokasi dan persiapan, dilaksanakan Pada tanggal 12 Februari 2022 dilakukan survey dan izin kepada kepala sekolah MI untuk melakukan penyuluhan dan sekaligus menganalisis situasi setempat. (2) Pelaksanaan Kegiatan edukasi dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 08.00 WIB hingga selesai dan dilakukan dengan mendatangi ke kelas masing-masing. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan edukasi pada siswa MI Nasrul Ulum yang sebelumnya diberikan pretest dan setelah edukasi dilakukan posttest untuk mengukur pengetahuan, perilaku, dan sikap siswa MI Nasrul Ulum terhadap pencegahan COVID-19. Metode yang digunakan adalah metode pengajaran melalui media poster, simulasi dan praktik langsung ke siswa, melalui pembentukan pembiasaan baru sesuai dengan langkah penerapan mulai dari rumah, memasuki lingkungan sekolah, dan keluar dari lingkungan sekolah. Adapun materi yang disampaikan dalam edukasi terdiri dari: cara mencuci tangan yang baik dan benar, pentingnya mematuhi pemberlakuan 6M, yaitu menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, menghindari makan bersama, dan meningkatkan imunitas tubuh. Setelah diberikan penjelasan mengenai isi dari poster, selanjutnya poster ini juga ditempel di kelas-kelas yang berada di MI Nasrul ulum.

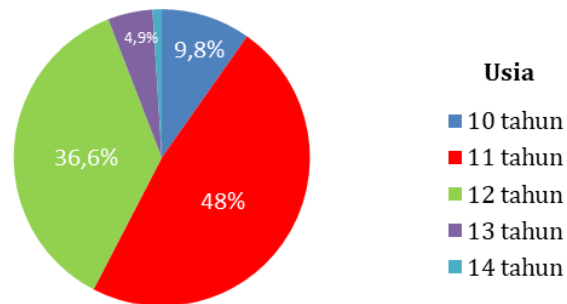


Gambar 2. Bentuk disain poster penyuluhan dan edukasi protokol kesehatan yang diterapkan

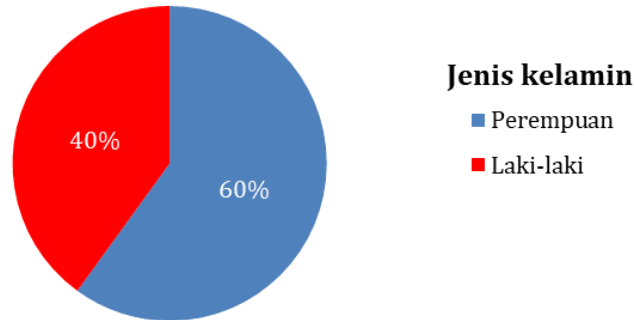
Pembagian masker dilakukan saat pelaksanaan edukasi di kelas, karena berdasarkan observasi pada saat survey diketahui bahwa banyak siswa yang belum memakai masker, selain itu juga untuk menunjang saat dilakukan simulasi pemakaian masker yang baik dan benar. Selanjutnya akan dilakukan analisis data hasil respon siswa terhadap pertanyaan (kuesioner) dalam bentuk nilai persentase sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan pengabdian didapatkan data profil karakteristik siswa meliputi jenis kelamin, usia, dan sumber informasi mengenai COVID-19 dan pencegahannya, ditunjukkan pada Gambar 3, 4, dan 5.

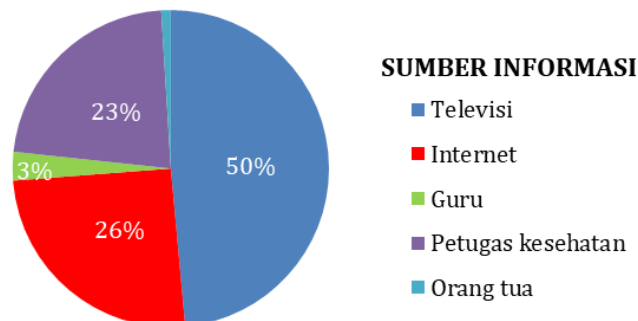


Gambar 3. Karakteristik usia Siswa yang menjadi responden



Gambar 4. Karakteristik jenis kelamin siswa yang menjadi responden

Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa karakteristik responden dalam hal ini siswa MI Nasrul Ulum keseluruhan yaitu 123 siswa dengan usia siswa berkisar 10-14 tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase usia terbanyak yaitu, usia 11 (48%) dan usia 12 (36,6%). Dengan persentase jenis kelamin laki-laki 60% dan perempuan 40% (Gambar 4).



Gambar 5. Karakteristik sumber informasi tentang Covid 19 oleh siswa yang menjadi responden

Berdasarkan Gambar 5. dapat dilihat sebanyak 100% atau 123 siswa sudah mengetahui mengenai covid-19 dan pencegahannya. Dari gambar di atas juga dapat terlihat bahwa paling banyak siswa mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dan pencegahannya dari televisi sebanyak 50% atau 61 siswa kemudian sebanyak 26% atau 31 responden mendapatkan informasi dari internet, 23% atau 27 siswa mengatakan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sekitar. Sementara untuk siswa yang mendapatkan informasi dari guru dan orang tua masing masing hanya 3% dan 1% atau 3 dan 1 orang siswa.

Hasil respon siswa tentang pengetahuan, perilaku, dan sikap terhadap Covid 19 menunjukkan variasi jawaban, ditunjukkan pada Tabel 1. Terdapat 15 pertanyaan dengan hasil yang dianalisis sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*).

Tabel 1. Pengetahuan siswa mengetahui Covid-19 dan Protokol Kesehatan di sekolah

NO	Pertanyaan	Pre test		Post test		Peningkatan (%)
		F	(%)	F	(%)	
1	Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2	101	82	120	98	15
2	Percikan ludah atau cairan dari hidung dan mulut dapat menularkan covid-19	120	98	123	100	2
3	Orang tanpa gejala covid -19 dapat menularkan virus tersebut ke orang lain	38	31	121	98	67
4	Anak-anak tidak memiliki potensi tertular dan menularkan covid-19	77	63	123	100	37
5	Demam, batuk, flu, lelah, skait tenggorokan merupakan indikasi terinfeksi covid	119	97	123	100	3
6	Masker hanya digunakan jika memiliki keluhan covid	84	68	120	98	29
7	Masker medis boleh digunakan hingga 3 kali pemakaian	72	59	120	98	39
8	Menjaga jarak (physical distancing) 1-2 meter	120	98	123	100	2
9	Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik merupakan salah satu cara pencegahan covid	121	98	123	100	2
10	Menjaga daya tahan tubuh dengan makan makanan bergizi merupakan salah satu cara agar tetap sehat dan mampu terhindar dari paparan virus	121	98	123	100	2
11	Tidak meminjam barang pribadi dan tidak berbagi makanan disekolah dengan teman merupakan salah satu cara mencegah penularan covid-19	92	75	123	100	25
12	Menerapkan etika batuk/bersin (misal menutup dengan lengan atas bagian dalam atau menggunakan tissue) harus dilakukan	83	67	123	100	33
13	Membersihkan tangan menggunakan hand sanitiser dapat digunakan sebagai pengganti cuci tangan selama pandemi	121	98	123	100	2
14	Vaksin adalah obat yang dapat membantu penyembuhan penyakit covid	14	11	110	65	54
15	Orang yang memiliki gejala Covid-19 atau kontak dengan orang yang terinfeksi virus covid-19 harus isolasi mandiri	110	89	123	100	11
TOTAL						21,53

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai covid dan pencegahannya dikarenakan pada beberapa pertanyaan dari 15 pertanyaan didapatkan hasil peningkatan yang cukup kecil seperti pada pertanyaan mengenai transmisi COVID-19 dan *physical distancing* yang hasil postes maupun pretest hanya didapatkan peningkatan 2% dimana sebelumnya pada post tes sebanyak 120 siswa atau 98% telah menjawab pertanyaan ini dengan tepat. Begitu pula dengan pertanyaan mengenai gejala COVID-19 yang peningkatannya sebesar 3%, kemudian mengenai langkah cuci tangan, cara meningkatkan imunitas tubuh serta penggunaan *hand sainitaizer* saat post test hasilnya sudah cukup baik yaitu 121 siswa atau 98% telah menjawab dengan tepat dan terdapat peningkatan sebanyak 2% setelah diberikan edukasi. Meskipun begitu ada juga beberapa pertanyaan yang hasil posttestnya kurang dari 68% seperti pada pertanyaan Anak-anak tidak memiliki potensi tertular dan menularkan COVID-19, pemakaian masker medis yang boleh digunakan lebih dari 3 kali, Orang tanpa gejala COVID -19 dapat menularkan virus tersebut ke orang lain, dan terkait pertanyaan mengenai vaksinasi. Hasil post test dari masing masing pertanyaan tersebut yaitu, 63%, 59%, 31%, dan 11%. Dan hasil rata rata peningkatan dari 15 pertanyaan yang diberikan sebesar 21,53% dari jumlah keseluruhan responden atau siswa yang diberikan pertanyaan yaitu 123 siswa.

Adapun hasil respon terhadap perilaku atau sikap siswa ditampilkan pada Tabel 2. Terdapat 12 pertanyaan yang direspon oleh semua siswa.

Tabel 2. Perilaku atau tindakan siswa mengetahui Covid-19 dan Protokol Kesehatan di sekolah

NO	PERTANYAAN	TD		JR		KD		SR		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menggunakan masker saat sekolah atau keluar rumah	8	7	36	29	30	24	16	13	33	27

NO	PERTANYAAN	TD		JR		KD		SR		SL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	Melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara teratur	3	2	41	33	30	24	20	16	29	24
3	Mengkonsumsi makanan bergizi (sayur, buah, lauk)	1	1	7	6	18	15	32	26	55	45
4	Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik	6	5	25	20	25	20	26	21	41	33
5	Mencuci tangan sebelum dan setelah makan, dari kamar mandi, bermain, memegang hewan	18	15	13	11	20	16	16	13	55	45
6	Menghindari tempat ramai dan menjaga jarak 1-2 meter	21	17	21	17	25	20	34	28	22	18
7	Menggunakan masker ketika merasa kurang sehat	17	14	22	18	23	19	19	15	42	34
8	Menyediakan <i>hand sanitizer</i> ketika berpergian	23	19	12	10	19	15	17	14	52	42
9	Ketika bersin menutup hidung dan mulut menggunakan lengan dalam	17	14	17	14	21	17	26	21	42	34
10	Mengganti masker rutin setiap 4 jam pemakaian	21	17	31	25	36	29	20	16	14	11
11	Tidur cukup dan teratur	16	13	29	24	18	15	16	13	44	36
12	Konsumsi Multivitamin	13	11	19	15	33	27	19	15	39	32

Keterangan: TD= tidak, JR=jarang, KD=terkadang, SR=sering, SL=selalu

Tabel 2 menunjukkan siswa yang selalu (SL) menggunakan masker saat berada di sekolah atau keluar rumah (27%), selalu berolahraga atau melakukan aktifitas fisik ringan teratur (24%), selalu mengonsumsi makanan bergizi seperti buah dan sayur (45%), siswa yang selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (33%), selalu mencuci tangan sebelum dan setelah makan, dari kamar mandi, bermain, memegang hewan (45%), selalu menghindari tempat ramai dan menjaga jarak 1-2 meter (18%), selalu menyediakan *hand sanitizer* ketika bepergian (42%), selalu menutup hidung dan mulut menggunakan lengan dalam ketika bersin (34%), selalu mengganti masker rutin setiap 4 jam pemakaian (11%), selalu tidur cukup dan teratur (36%), dan selalu konsumsi Multivitamin (32%).

Dari hasil ini diketahui jika rata rata siswa kurang menerapkan protokol kesehatan di sekolah maupun pada kehidupan sehari-hari dimana pada beberapa aspek seperti penggunaan masker persentase siswa yang menjawab jarang (JR) menggunakan masker sebanyak 29 % dan merupakan persentase terbesar dari pertanyaan tersebut. Respon terhadap 7 pertanyaan tentang sikap siswa tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Sikap siswa mengetahui Covid-19 dan protokol kesehatan di sekolah

NO	PERTANYAAN	Setuju		Tidak Setuju	
		F	(%)	F	(%)
1	Apakah anda setuju mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik merupakan salah satu pencegahan COVID -19	119	96	4	3
2	Apakah anda setuju mencuci tangan sebelum makan	95	77	28	22
3	Apakah anda setuju berkumpul bersama teman dan tidak menggunakan masker di kelas atau di tempat umum lainnya meningkatkan resiko penularan COVID -19	81	66	42	34
4	Apakah setuju adanya pengaturan jarak 1-2 meter di kelas untuk mencegah COVID-19	99	81	24	19
5	Apakah setuju dengan menjaga imunitas (makan makanan bergizi, melakukan aktivitas fisik/olahraga, minum air putih yang cukup, dan konsumsi vitamin) adalah salah satu cara pencegahan COVID-19	117	95	9	7
6	Apakah anda setuju harus membersihkan diri (mandi dan mengganti pakaian setelah sampai di rumah dari sekolah)	118	96	5	4
7	Apakah anda setuju vaksinasi merupakan upaya dalam pencegahan COVID-19	116	94	7	5

Tabel 3 memperlihatkan sikap siswa yang positif di atas 81% pada pertanyaan mengenai cuci tangan, jaga jarak, menjaga imunitas tubuh, kebersihan diri setelah berada diluar ruangan, dan vaksinasi. Hanya pada pertanyaan mencuci tangan sebelum makan menunjukkan hasil sikap positif sebesar 77% dan pada pertanyaan mengenai pemakaian masker saat di kerumunan yang dapat meningkatkan resiko penularan COVID-19 sebesar

66%. Adapun pelaksanaan edukasi kepada siswa MI Nasrul Ulum Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terlihat pada Gambar 6, 7, dan 8.



Gambar 6. Siswa MI Nasrul Ulum melaksanakan pembelajaran tatap muka



Gambar 7. Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi protokol kesehatan



Gambar 8. Pembagian masker pada siswa MI Nasrul Ulum

Pemilihan media poster disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini melibatkan banyak bidang multimedia karena efisiensi dalam penyampaian informasi. Teknologi multimedia dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas melalui berbagai media seperti teks, grafik, suara, dan animasi. Perkembangan di bidang pendidikan kesehatan khususnya untuk anak-anak ada pada cara mensosialisasikan materi kesehatan agar lebih menarik dengan menggunakan suatu media. Pemilihan media dalam pendidikan kesehatan mempengaruhi minat siswa terhadap topik yang disajikan (Suciliyana & Rahman, 2020).

Pendidikan kesehatan dapat diberikan kepada seluruh sasaran, namun harus menggunakan metode yang tepat agar informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Terdapat berbagai macam media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan, namun tidak semuanya dapat diterapkan pada seluruh usia. Pada anak sekolah membutuhkan suatu

media untuk memudahkan pemahaman informasi yang diberikan dan dijadikan sebagai pengingat meskipun tidak dalam proses pemberian pendidikan kesehatan. Poster merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang menggunakan huruf dengan ukuran besar dan jelas serta disertai gambar (Ulya & Iskandar, 2017).

Berdasarkan hasil pretes dan postes dari kuesioner yang diberikan saat dilakukan penyuluhan dan edukasi terkait penerapan protokol kesehatan ini hasilnya didapatkan bahwa siswa MI Nasrul Ulum sebenarnya sudah paham dengan protokol kesehatan 6M yaitu meliputi mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan, dan menjaga imunitas tubuh hanya dalam penerapan sehari-hari masih kurang baik. Hal ini dapat terlihat ketika dilakukan penyuluhan dikelas-kelas para siswa masih banyak yang tidak memakai masker bahkan tidak membawa masker sedari rumah. Namun dalam penerapannya siswa maupun siswi kurang disiplin hal ini tentu membutuhkan kerjasama yang baik antar orang tua, sekolah, petugas kesehatan setempat maupun pemerintah daerah agar terciptanya penerapan protokol kesehatan yang lebih baik lagi.

Secara keseluruhan program ini berjalan lancar, hampir semua siswa sangat tertarik dan aktif memberikan respon pada program edukasi ini. Hal ini terbukti pada saat umpan balik, para siswa sangat antusias saat diberikan beberapa pertanyaan pada sesi tanya jawab dan antusias saat melakukan demonstrasi atau simulasi kembali di depan kelas. Edukasi yang dilakukan secara tatap muka dan materi edukasi bisa disampaikan secara jelas dan diterima semua siswa. Sehubungan dengan respon siswa, program kegiatan yang dilakukan menunjukkan positif dan mendapatkan respon yang baik oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan semua siswa dalam program kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi protokol kesehatan yang dilakukan di MI Nasrul Ulum ini berjalan dengan lancar semua siswa sangat antusias terhadap materi edukasi yang diberikan. Selain itu program edukasi ini berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan covid -19 terlebih saat varian omicron yang kini sedang amat merebak. Namun untuk penerapan dari prokes belum bisa maksimal karena setelah diberikan edukasi siswa dihari selanjutnya tetap ada yang tidak memakai masker secara baik dan benar. Tentunya hal ini membutuhkan bantuan dari pemerintah sekitar terkait, orangtua, juga guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang beserta Perangkat Desa, Dusun, warga masyarakat, juga kepada Kepala sekolah beserta guru-guru MI Nasrul Ulum yang telah menerima dan membantu seluruh peserta KSM-TEMATIK kelompok 8 dalam menjalankan program kerja. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing KSM-TEMATIK dan LPPM Universitas Islam Malang yang telah memberikan kesempatan dan memudahkan terlaksananya kegiatan KSM-TEMATIK tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, N. and Yuhandini, D. S. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), p. 162. doi: 10.33366/cr.v6i2.929.
- Amalia, H. (2021) 'Omicron penyebab COVID-19 sebagai variant of concern', *Jurnal Biomedik dan Kesehtan*, 375(4), p. n2943. doi: 10.1136/bmj.n2943.
- Araújo-Soares, V. et al. (2019) 'Developing Behavior Change Interventions for Self-

- Management in Chronic Illness: An Integrative Overview', *European Psychologist*, 24(1), pp. 7–25. doi: 10.1027/1016-9040/a000330.
- Satgas COVID-19, Pemerintah Kabupaten Malang (2022) 'Buletin Harian Covid 24 Februari 2022'.
- Hui, D. S. *et al.* (2020) 'The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health — The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China', *International Journal of Infectious Diseases*, 91, pp. 264–266. doi: 10.1016/j.ijid.2020.01.009.
- Kutscher, E. (2021) 'Preparing for Omicron as a covid veteran', *The BMJ*, 375, p. 3021. doi: 10.1136/bmj.n3021.
- Nasruddin, R. and Haq, I. (2020) 'Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah', *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7). doi: 10.15408/sjsbs.v7i7.15569.
- Saifudin *et al.* (2021) 'Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Cabi', *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), pp. 71–76. doi: 10.53622/jecsr.v1i01.75.
- Singhal, T. (2020) 'A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)', *The Indian Journal of Pediatrics*. The Indian Journal of Pediatrics, 87(April), pp. 281–286.
- Suciliyana, Y. and Rahman, L. O. A. (2020) 'Augmented Reality Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Usia Sekolah', *Jurnal Surya Muda*, 2(1), pp. 39–53. doi: 10.38102/jsm.v2i1.51.
- Ulya, Z. and Iskandar, A. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), p. 38. doi: 10.20884/1.jks.2017.12.1.715.